

# Ecces

Economics, Social, and Development Studies

---

---

ANALISIS SEKTOR POTENSIAL DI WILAYAH *TELLUNGPOCCO'E*  
*Andi Samsir*

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN DI DESA AENG BATU-BATU  
KECAMATAN GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR  
*Abdul Rahman dan Nuratul Awalia*

IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL  
MELALUI PEMBENTUKAN KLASTER DI KABUPATEN SEMARANG  
*Silvera Sekar Wijayanti dan Darwanto*

PENGARUH PENDAPATAN PETANI PADI TERHADAP TINGKAT PENDIDIKAN  
ANAK DI KECAMATAN LAMASI TIMUR KABUPATEN LUWU  
*Juwinda Sardi dan Hasbiullah*

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN INDUSTRI MEUBEL TERHADAP  
PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA MAKASSAR PERIODE 2008-2013  
*Siska Liyana dan Abdul Wahab*

ANALISIS PENGARUH UTANG LUAR NEGERI (*FOREIGN DEBT*) DAN PENANAMAN  
MODAL ASING (PMA) TERHADAP NILAI PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB)  
INDONESIA  
*Muflihul Khair dan Bahrul Ulum Rusydi*

ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN JUMLAH UANG BEREDAR  
TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH DI INDONESIA  
*Marina dan Amiruddin K*

ANALISIS EFISIENSI KLASTER RUMPUT LAUT DI KABUPATEN BREBES  
*Mastur Mujib Ikhsani*

**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

# Ecces

Economics, Social, and Development Studies

---

ANALISIS SEKTOR POTENSIAL DI WILAYAH <i>TELLUNGPOCCO'E</i> <i>Andi Samsir</i>	1
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN DI DESA AENG BATU-BATU KECAMATAN GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR <i>Abdul Rahman dan Nuratul Awal</i>	16
IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL MELALUI PEMBENTUKAN KLASTER DI KABUPATEN SEMARANG <i>Silvera Sekar Wijayanti dan Darwanto</i>	35
PENGARUH PENDAPATAN PETANI PADI TERHADAP TINGKAT PENDIDIKAN ANAK DI KECAMATAN LAMASI TIMUR KABUPATEN LUWU <i>Juwinda Sardi dan Hasbiullah</i>	58
ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN INDUSTRI MEUBEL TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA MAKASSAR PERIODE 2008-2013 <i>Siska Liyana dan Abdul Wahab</i>	71
ANALISIS PENGARUH UTANG LUAR NEGERI ( <i>FOREIGN DEBT</i> ) DAN PENANAMAN MODAL ASING (PMA) TERHADAP NILAI PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) INDONESIA <i>Muflihul Khair dan Bahrul Ulum Rusydi</i>	82
ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH DI INDONESIA <i>Marina dan Amiruddin K</i>	101
ANALISIS EFISIENSI KLASTER RUMPUT LAUT DI KABUPATEN BREBES <i>Mastur Mujib Ikhsani</i>	115

# **ANALISIS PENGARUH UTANG LUAR NEGERI (*FOREIGN DEBT*) DAN PENANAMAN MODAL ASING (PMA) TERHADAP NILAI PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) INDONESIA**

Muflihul Khair<sup>1</sup>  
Bahrul Ulum Rusydi<sup>2</sup>

## **ABSTRAK**

Pembangunan ekonomi merupakan keharusan bagi negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Namun upaya pembangunan ekonomi tersebut terkendala oleh kurang tersedianya sumber-sumber daya ekonomi produktif utamanya sumber daya modal. Untuk memenuhi kecukupan sumber daya modal ini, pemerintah mendatangkan modal dari luar negeri dalam bentuk utang luar negeri (*foreign debt*) dan penanaman modal asing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh utang luar negeri dan penanaman modal asing terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia secara parsial maupun simultan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai masukan bagi pemerintah serta sebagai referensi bagi masyarakat dan peneliti.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia dan instansi-instansi yang terkait. Kemudian data tersebut diolah dan dianalisis menggunakan metode analisis kuadrat terkecil sederhana (*Ordinary Least Square= OLS*) pada program SPSS 21.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa diperoleh koefisien nilai variabel utang luar negeri sebesar 4,697. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif dan signifikan secara statistik antara variabel utang luar negeri dengan PDB. Hal ini berarti bahwa kenaikan US\$ 1 juta utang luar negeri mengakibatkan kenaikan PDB sebesar 4,697 miliar Rupiah. Sedangkan koefisien variabel penanaman modal asing (PMA) mengindikasikan tidak ada pengaruh signifikan secara statistik antara variabel penanaman modal asing (PMA) dengan PDB. Sementara itu, secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan secara statistik antara utang luar negeri dan penanaman modal asing dengan produk domestik bruto (PDB) Indonesia.

**Kata kunci:** *PDB, Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), yang mengukur pendapatan total setiap orang dalam perekonomian (Mankiw, 2003).

---

<sup>1</sup> FEBI UIN Alauddin Makassar

<sup>2</sup> FEBI UIN Alauddin Makassar, Email: [bahrul.rusydi@gmail.com](mailto:bahrul.rusydi@gmail.com)

Pembangunan ekonomi dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menyejahterakan penduduk, menjadi tolak ukur kemapanan suatu negara. Namun, sebagian besar negara berkembang mengalami hambatan terutama dalam hal dana untuk membiayai kegiatan pembangunannya.

Indonesia sebagai negara yang sedang membangun, ingin mencoba untuk dapat membangun bangsa dan negaranya sendiri tanpa mempedulikan bantuan dari negara lain. Namun, Indonesia sulit untuk terus bertahan di tengah derasnya laju globalisasi yang terus berkembang dengan cepat tanpa mau menghiraukan bangsa yang lain yang masih membangun. Dalam kondisi seperti ini, Indonesia akhirnya terpaksa mengikuti arus tersebut, mencoba untuk membuka diri dengan berhubungan lebih akrab dengan bangsa lain demi menunjang pembangunan bangsanya terutama dari sendi ekonomi nasionalnya.

Demi menciptakan peningkatan PDB, dibutuhkanlah peningkatan investasi di mana investasi tersebut membutuhkan dana pembiayaan yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Kondisi ini sejalan dengan upaya pemerintah untuk menutupi defisit anggaran dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Nasional (APBN). Upaya itu dengan cara memperkuat melalui sektor penanaman modal dalam negeri, sektor penanaman modal asing, dan sektor bantuan atau utang luar negeri. Namun karena keterbatasan sumber daya domestik yang dimiliki dan kebutuhan dana untuk pembangunan ekonomi sangat besar, maka untuk mengatasi kekurangan dana yang diperlukan dalam proses pembangunan nasional, dilakukanlah pemasukan dana dari luar negeri, baik berupa utang luar negeri maupun penanaman modal asing yang utamanya bersifat penanaman modal langsung (PMA) (Kamaluddin, 2007).

Utang luar negeri sendiri merupakan instrumen pembiayaan yang selalu digunakan oleh Indonesia untuk menutup defisit pembiayaannya. Hal ini disebabkan karena sumber ini relatif tersedia baik dalam bentuk pinjaman maupun surat berharga. Hal tersebut membuat utang tak pernah tak terpisahkan dengan kebutuhan APBN. Utang dibutuhkan untuk pembiayaan dalam rangka menutupi defisit APBN yang dikarenakan belanja lebih besar dibandingkan dengan pendapatan, dan dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhan penyelenggaraan pemerintahan lainnya.

Sebagaimana halnya dengan utang luar negeri, penanaman modal asing merupakan salah satu sumber pembiayaan pembangunan dan pertumbuhan

ekonomi nasional. Penanaman modal asing, diarahkan untuk menggantikan peranan dari utang luar negeri sebagai sumber pembiayaan pertumbuhan dan pembangunan perekonomian nasional. Peran modal asing dirasa semakin penting melihat kenyataan bahwa jumlah utang luar negeri Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan (Syaharani, 2011).

Peranan investasi dalam bentuk penanaman modal asing (PMA) Indonesia cenderung meningkat sejalan dengan banyaknya dana yang di butuhkan untuk melanjutkan pembangunan nasional. Investasi merupakan suatu faktor yang krusial bagi kelangsungan proses pembangunan ekonomi, atau pertumbuhan ekonomi jangka panjang pembangunan ekonomi melibatkan kegiatan-kegiatan produksi di semua sektor ekonomi.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan diatas, penulis mencoba untuk membahas masalah pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang diproyeksikan dalam perkembangan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) dalam hubungannya dengan utang luar negeri (*foreign debt*) dan penanaman modal asing (PMA).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Produk Domestik Bruto**

Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), yang mengukur pendapatan total setiap orang dalam perekonomian (N. Gregory Mankiw, 2003: 195). Produk Domestik Bruto (PDB) adalah pendapatan total dan pengeluaran total nasional atas output barang dan jasa pada periode tertentu. PDB ini dapat mencerminkan kinerja ekonomi, sehingga semakin tinggi PDB suatu negara maka dapat dikatakan bahwa semakin bagus pula kinerja ekonomi di negara tersebut. Sebenarnya banyak sekali faktor yang mempengaruhi baik langsung maupun tidak langsung terhadap PDB.

Namun menurut teori Keynes, PDB terbentuk dari empat faktor yang secara positif mempengaruhinya, keempat faktor tersebut adalah konsumsi (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G), dan ekspor neto (NX). Keempat faktor tersebut kembali dipengaruhi oleh berbagai macam faktor antara lain dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat pendapatan, tingkat harga, suku bunga, tingkat inflasi, *money supply*, nilai tukar, dan sebagainya. Beberapa ekonom berpendapat bahwa kecenderungan yang terus meningkat terhadap output perkapita saja tidak

cukup, tetapi kenaikan output harus bersumber dari proses intern perekonomian tersebut.

Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi harus bersifat *self generating*, yang mengandung arti menghasilkan kekuatan bagi timbulnya kelanjutan pertumbuhan dalam jangka panjang (periode-periode selanjutnya).

### **Utang Luar Negeri**

Pengertian utang luar negeri tidak berbeda dengan pinjaman luar negeri. Menurut Tribroto (2001), pinjaman luar negeri pada hakikatnya dapat ditelaah dari sudut pandang yang berbeda-beda. Dari sudut pandang pemberi pinjaman atau kreditur, penelaahan akan lebih ditekankan pada berbagai faktor yang memungkinkan pinjaman itu kembali pada waktunya dengan perolehan manfaat tertentu. Sementara itu penerima pinjaman atau debitur, penelaahan akan ditekankan pada berbagai faktor yang memungkinkan pemanfaatannya secara maksimal dengan nilai tambah dan kemampuan pengembalian sekaligus kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian yang lebih tinggi. Utang pada dasarnya adalah suatu alternatif yang dilakukan karena berbagai alasan yang rasional itu ada muatan urgensi dan ada pula muatan ekspansi. Muatan urgensi tersebut maksudnya ialah utang dipilih mungkin sebagai sumber pembiayaan Karena derajat urgensi kebutuhan yang membutuhkan penyelesaian segera. Sedangkan muatan ekspansi berarti utang dianggap dapat memberikan keuntungan.

Menurut Sadono Sukirno (1985), aliran dana dari luar negeri dinamakan utang luar negeri, apabila memiliki ciri-ciri merupakan aliran modal yang bukan didorong oleh tujuan untuk mencari keuntungan, dan diberikan dengan syarat yang lebih ringan dari pada yang berlaku dalam pasar internasional.

Dalam Undang-Undang Peraturan Bank Indonesia Nomor: 10/7/PBI/2008 tentang Pinjaman Luar Negeri Perusahaan Bukan Bank, dinyatakan bahwa pinjaman luar negeri merupakan salah satu faktor penting yang dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap neraca pembayaran, kestabilan moneter dan kesinambungan pembangunan. Untuk mengurangi pengaruh negatif terhadap neraca pembayaran, kestabilan moneter dan kesinambungan pembangunan, maka pinjaman luar negeri perlu dikelola dengan memperhatikan prinsip kehati-

hatian dan kepentingan perekonomian nasional serta menjaga kepercayaan pasar keuangan internasional.

Menurut Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Menteri Keuangan dengan ketua Bapennas No. 185/KMK.03/1995 dan No. KEP. 031/KET/1995 tanggal 5 Mei 1995 yang telah dirubah dengan SKB No. 459/KMK.03/1999 dan No. KEP. 264/KET/09/1999 tanggal 29 September 1999 tentang Tatacara Perencanaan, Pelaksanaan/ Penatausahaan dan Pemantauan Pinjaman/ Hibah Luar Negeri dalam Pelaksanaan APBN, pengertian Pinjaman Luar Negeri adalah setiap penerimaan negara baik dalam bentuk devisa dan atau devisa yang dirupiahkan maupun dalam bentuk barang dan atau dalam bentuk jasa yang diperoleh dari pemberi pinjaman luar negeri yang harus dibayar kembali dengan persyaratan tertentu.

Dalam Laporan Statistik Utang Luar Negeri Indonesia, Utang luar negeri pemerintah adalah utang yang dimiliki oleh pemerintah pusat, terdiri dari utang bilateral, multilateral, fasilitas kredit ekspor, komersial, leasing dan Surat Berharga Negara (SBN) yang diterbitkan di luar negeri dan dalam negeri yang dimiliki oleh bukan penduduk. SBN terdiri dari Surat Utang Negara (SUN) dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). SUN terdiri dari Obligasi Negara yang berjangka waktu lebih dari 12 bulan dan Surat Perbendaharaan Negara (SPN) yang berjangka waktu sampai dengan 12 bulan. SBSN terdiri dari SBSN jangka panjang (*Ijarah Fixed Rate IFR*) dan Global Sukuk. Utang luar negeri bank sentral adalah utang yang dimiliki oleh Bank Indonesia, yang diperuntukkan dalam rangka mendukung neraca pembayaran dan cadangan devisa. Selain itu juga terdapat utang kepada pihak bukan penduduk yang telah menempatkan dananya pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan utang dalam bentuk kas dan simpanan serta kewajiban lainnya kepada bukan penduduk.

Utang luar negeri swasta adalah utang luar negeri penduduk kepada bukan penduduk dalam valuta asing dan atau rupiah berdasarkan perjanjian utang (*loan agreement*) atau perjanjian lainnya, kas dan simpanan milik bukan penduduk, dan kewajiban lainnya kepada bukan penduduk. Utang luar negeri swasta meliputi utang bank dan bukan bank. Utang luar negeri bukan bank terdiri dari utang luar negeri Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) dan Perusahaan Bukan Lembaga Keuangan termasuk perorangan kepada pihak bukan penduduk. Termasuk dalam komponen utang luar negeri swasta adalah utang luar negeri yang berasal dari

penerbitan surat berharga di dalam negeri yang dimiliki oleh bukan penduduk (Bank Indonesia, 2015).

### **Penanaman Modal Asing (PMA)**

Penanaman modal asing (PMA) adalah aliran modal asing yang berasal dari luar negeri yang mengalir ke sektor swasta baik yang melalui investasi langsung (*direct investment*) maupun investasi tidak langsung (*portofolio*). (Suyatno, 2003). Investasi asing dibagi kedalam dua komponen, *pertama*; Investasi langsung (*Direct Investment*) yang melalui para investor berpartisipasi dalam manajemen perusahaan untuk memperoleh imbalan dari modal yang mereka tanamkan. *Kedua*; Investasi Portifolio (*Portofolio Investment*), yakni pembelian saham dan obligasi yang semata-mata tujuannya untuk memiliki aset dari dana yang ditanamkan. Investasi langsung yang melalui para investor berpartisipasi dalam manajemen perusahaan untuk memperoleh imbalan dari modal yang mereka tanamkan. Penanaman Modal Asing (PMA) atau *Foreign Direct Investment* (FDI) adalah kepemilikan dan kendali aset asing. Dalam prakteknya, PMA biasanya melibatkan kepemilikan, sebagian atau keseluruhannya perusahaan di sebuah negara asing.

Investasi merupakan pengeluaran yang ditujukan untuk meningkatkan atau mempertahankan stok barang modal yang terdiri dari mesin, pabrik, kantor dan produk-produk tahan lama lainnya yang digunakan dalam proses produksi (Mulyadi, 1990).

Selain itu investasi dapat juga diartikan sebagai pengeluaran oleh sektor produsen swasta untuk pembelian barang-barang atau jasa-jasa guna penambahan stok barang dan peralatan perusahaan (Boediono, 1986).

Investasi menghimpun akumulasi modal dengan membangun sejumlah gedung dan peralatan yang berguna bagi kegiatan produktif, maka output potensial suatu bangsa akan bertambah dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang juga akan meningkat. Jelas dengan demikian bahwa investasi memainkan peranan penting dalam menentukan jumlah output dan pendapatan. Kekuatan ekonomi utama yang menentukan investasi adalah hasil biaya investasi yang ditentukan oleh kebijakan tingkat bunga dan pajak, serta harapan mengenai masa depan (Samuelson dan Nordhaus, 1993).

Faktor-faktor penentu investasi sangat tergantung pada situasi dimasa depan yang sulit untuk diramalkan, maka investasi merupakan komponen yang paling mudah berubah. Usaha untuk mencatat nilai penanaman modal yang dilakukan dalam satu tahun tertentu yang digolongkan sebagai investasi, meliputi pengeluaran atau pembelanjaan untuk:

- a. Seluruh nilai pembelian para pengusaha atas barang modal dan membelanjakan untuk mendirikan industri-industri.
- b. Pengeluaran masyarakat untuk mendirikan tempat tinggal.
- c. Pertambahan dalam nilai stok barang-barang perusahaan yang berupa bahan mentah, barang yang belum diproses dan barang jadi.

Penanaman modal asing langsung merupakan investasi yang dilakukan oleh swasta asing ke suatu negara tertentu. Bentuknya dapat berupa cabang perusahaan multinasional, lisensi, joint venture, atau lainnya. Selain berupa penanaman modal asing langsung, penanaman modal asing swasta dapat juga berupa penanaman modal portofolio. Penanaman modal jenis ini merupakan penanaman modal dalam bentuk pemilikan surat-surat pinjaman jangka panjang dan saham-saham dari perusahaan-perusahaan yang terdapat di negara-negara berkembang, jadi hanyalah berupa penyertaan dalam pemilikan perusahaan dan bukan penguasaan kegiatan perusahaan sehari-hari (Sadono Sukirno, 1982).

Penanaman modal asing memberikan peranan dalam pembangunan ekonomi di negara-negara sedang berkembang hal ini terjadi dalam berbagai bentuk. Modal asing mampu mengurangi kekurangan tabungan dan melalui pemasukan peralatan modal dan bahan mentah, dengan demikian menaikkan laju pemasukan modal. Selain itu tabungan dan investasi yang rendah mencerminkan kurangnya modal di negara keterbelakangan teknologi. Bersamaan dengan modal uang dan modal fisik, modal asing yang membawa serta keterampilan teknik, tenaga ahli, pengalaman organisasi, informasi pasar, teknik-teknik produksi maju, pembaharuan produk dan lain-lain. Selain itu juga melatih tenaga kerja setempat pada keahlian baru. Semua ini pada akhirnya akan mempercepat pembangunan ekonomi negara terbelakang.

Sebagai dampak dari penanaman modal asing, kita dapat mengatakan bahwa pengadaan prasarana negara, pendirian industri baru, pemanfaatan sumber-sumber baru, kesemuanya cenderung meningkatkan kesempatan kerja dalam perekonomian. Dengan kata lain impor modal menciptakan lebih banyak

pekerjaan. Keadaan semacam ini adalah suatu keuntungan dengan adanya penanaman modal asing.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yakni kegiatan penelitian dalam usaha pencapaian kesimpulan atas hipotesis yang diajukan dengan melakukan analisis data-data kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder (*time series data*). Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Dalam hal ini data yang diperoleh maupun laporan penelitian yang mendukung penelitian ini. Kurun waktu *time series data* adalah 31 triwulan (dari triwulan I tahun 2008 sampai triwulan III 2015).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis regresi linear berganda yang dirancang untuk meneliti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS) yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik dengan menggunakan program SPSS 21 dan Microsoft Excel 2016.

Utang luar negeri (*foreign debt*) dan Penanaman Modal Asing (PMA) sebagai variabel-variabel independen yang mempengaruhi Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebagai variabel dependen dapat dinyatakan dalam fungsi sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Metode-metode yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji signifikansi simultan (uji statistik F), dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Lazimnya permodelan regresi linear dengan metode *ordinary least square* (OLS), maka langkah pertama yang dilakukan adalah pengujian terhadap asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini merupakan salah satu agar model regresi yang dijalankan memenuhi kaidah *best linear unbiased estimation* (BLUE).

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel lain dalam satu model. Deteksi multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat, jika nilai *variance inflation* (VIF) faktor tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas  $VIF = 1/tolerance$ , jika  $VIF = 10$  maka  $tolerance = 1/10 = 0,1$ , semakin tinggi VIF maka semakin rendah *tolerance*.

**Tabel 1**  
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 ULN	.347	2.885
PMA	.347	2.885

Hasil pengujian pada tabel di atas terlihat bahwa kedua variabel bebas memiliki besaran angka VIF diatas angka 1 (utang luar negeri= 2,885; dan penanaman modal asing= 2,885), besaran angka *tolerance* semuanya tidak kurang dari 0,1 (utang luar negeri= 0,347; dan penanaman modal asing= 0,347), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas antara kedua variabel bebas dan model regresi layak digunakan.

### Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokolerasi. Setelah dilakukan uji asumsi klasik autokorelasi maka diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,633.

Berdasarkan klasifikasi nilai DW (*lihat Lampiran Tabel Durbin-Watson*) yaitu  $\alpha = 5\%$ ,  $k = 2$ ,  $n = 31$ , maka diperoleh:

$$\begin{aligned}dL &= 1,2969 & dU &= 1,5701 \\4-dL &= 2,7031 & 4-dU &= 2,4299\end{aligned}$$

**Gambar 1**  
Uji Durbin-Watson

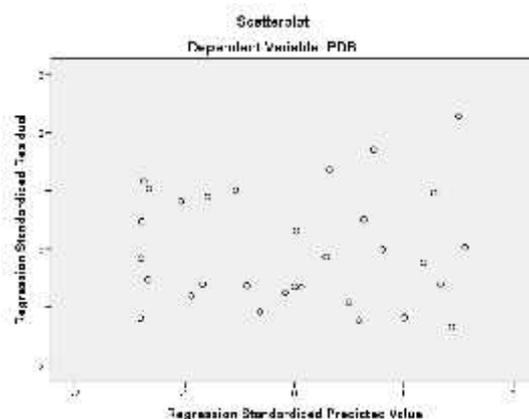


Kesimpulan yang didapat adalah  $dL < dU < DW < (4-dU) < (4-dL)$  yaitu  $1,2969 < 1,5701 < 1,633 < 2,4299 < 2,7031$ . Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa dalam model regresi ini tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana varians dari setiap gangguan tidak konstan. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda, disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas.

**Gambar 2**  
Uji Heteroskedastisitas



Hasil pengujian ditunjukkan dalam grafik Scatterplot, terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y (PDR). Hal ini berarti

tidak terjadi heretoskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

### Hasil Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan estimasi model penelitian regresi linier berganda, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2**  
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	833676.016	33244.847		25.077	.000
1 ULN	4.697	.225	1.022	20.903	.000
PMA	-6.135	7.118	-.042	-.862	.396

a. Dependent Variable: PDB

### Koefisien Determinasi (R Square)

Berdasarkan uji SPSS diperoleh hasil bahwa nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,975, hal ini berarti 97% variasi PDB dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen yaitu utang luar negeri (ULN) dan penanaman modal asing (PMA). Sedangkan sisanya 3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

**Tabel 3**  
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.988 <sup>a</sup>	.977	.975	38273.73888

a. Predictors: (Constant), PMA, ULN

b. Dependent Variable: PDB

### Uji F (F-test)

Berdasarkan Uji F diperoleh ada pengaruh secara bersama-sama dua variabel independen yaitu utang luar negeri (ULN) dan penanaman modal asing (PMA) terhadap variabel dependen PDB.

**Tabel 4**  
Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1726751605607.644	2	863375802803.822	589.384	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	41016614453.053	28	1464879087.609		
Total	1767768220060.697	30			

a. Dependent Variable: PDB

Dari hasil formula excel “=FINV(prob,df1,df2” df1=2, df2=28 maka dapat diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3.3403. Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 589,384 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,3403. Karena nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  ( $589,384 > 3,3403$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai (sig) = 0,000 < 0,05. Maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Dan secara simultan dapat disimpulkan bahwa ULN ( $X_1$ ) dan PMA ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan secara statistik terhadap PDB (Y). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Uji t (t-test)

Secara parsial pengaruh dari variabel independen tersebut terhadap PDB dipaparkan pada tabel berikut.

**Tabel 5**  
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	833676.016	33244.847		25.077	.000
1 ULN	4.697	.225	1.022	20.903	.000
PMA	-6.135	7.118	-.042	-.862	.396

b. Dependent Variable: PDB

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas diperoleh koefisien regresi utang luar negeri (ULN) sebesar 4,697. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif antara variabel utang luar negeri (ULN) terhadap PDB. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan US\$ 1 juta nilai utang luar negeri Indonesia mengakibatkan naiknya nilai PDB sebesar Rp4,697 miliar. Sebaliknya jika ULN mengalami penurunan US\$ 1 juta maka akan menurunkan nilai PDB sebesar Rp4,624 miliar. Berdasarkan uji-t, diperoleh hasil bahwa  $t_{hitung}$

sebesar 20,903 dan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,048 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dibanding  $t_{\text{tabel}}$  ( $20,903 > 2,048$ ) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $t_{\text{hitung}}$  bertanda positif, maka secara parsial variabel independen utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen PDB. Maka dapat diketahui  $H_1$  yaitu utang luar negeri (ULN) berpengaruh positif terhadap PDB. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Koefisien nilai penanaman modal asing (PMA) sebesar -6,135. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan negatif antara variabel penanaman modal asing (PMA) terhadap PDB. Hal ini berarti bahwa kenaikan US\$ 1 juta nilai penanam modal asing (PMA) di Indonesia mengakibatkan turunnya nilai PDB sebesar Rp6,135 miliar namun tidak signifikan. Berdasarkan Uji-t diperoleh bahwa nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar -0,862 dan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,048 dengan tingkat signifikansi 0,396. Karena  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil dibanding  $t_{\text{tabel}}$  ( $-0,862 < 2,048$ ) dan tingkat signifikansi lebih besar dibanding 0,05 dan nilai  $t_{\text{hitung}}$  bertanda negatif, maka secara parsial variabel independen penanaman modal asing (PMA) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap variabel dependen PDB. Maka dapat diketahui  $H_2$  yaitu penanaman modal asing (PMA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDB. Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## **Diskusi dan Analisa Hasil**

### Utang Luar Negeri Terhadap PDB

Berdasarkan hasil analisis regresi dijelaskan bahwa variabel utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto. Hal ini terlihat Uji-t diperoleh hasil nilai  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $20,903 > 2,048$ ) dengan tingkat signifikansi 0,000. Berarti utang luar negeri dapat meningkatkan nilai PDB Indonesia.

Pernyataan diatas mengindikasikan jumlah utang luar negeri bertambah maka akan meningkatkan PDB. Karena untuk mendukung pembangunan ekonomi dalam negeri, defisit anggaran yang digunakan oleh pemerintah tidak mampu menopang pembiayaan pembangunan sepenuhnya, maka dari itu pemerintah dan swasta banyak menggunakan utang luar negeri untuk mendukung pembangunan ekonomi.

Utang luar negeri dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi suatu negara berkembang termasuk Indonesia. Hal ini

disebabkan pemerintah dan swasta masih sangat bergantung kepada pinjaman tersebut yang digunakan untuk investasi di bidang infrastruktur dan pengembangan sarana publik serta membantu pembiayaan pembangunan ekonomi di Indonesia dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya. Tetapi, penggunaan utang luar negeri yang tidak dilakukan dengan bijaksana dan tanpa prinsip kehati-hatian dalam jangka panjang utang luar negeri justru akan menjerumuskan negara debitur ke dalam krisis utang luar negeri yang berkepanjangan yang sangat membebani masyarakat karena adanya akumulasi utang luar negeri yang sangat besar.

Hasil ini sejalan dengan teori utang luar negeri melalui model dua kesenjangan (*two gap model*) yaitu sumber keuangan dari luar (baik hibah maupun pinjaman) dapat memainkan peranan penting dalam usaha melengkapi kekurangan sumber daya yang berupa devisa atau tabungan domestik bagi usaha pembangunannya. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Tribroto (2001) yaitu penerima pinjaman atau debitur ditekankan pada berbagai faktor yang memungkinkan pemanfaatannya secara maksimal dengan nilai tambah dan kemampuan pengembalian sekaligus kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian yang lebih tinggi. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal Al Maulidi yang berjudul Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1990-2011 yang menyatakan bahwa utang luar negeri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB).

#### Penanaman Modal Asing Terhadap PDB

Berdasarkan hasil analisis regresi dijelaskan bahwa variabel penanaman modal asing (PMA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai Produk Domestik Bruto.

Hal ini mengindikasikan bahwa kehadiran modal asing tidak sepenuhnya menjamin pertumbuhan ekonomi. Secara jangka pendek, PMA banyak melakukan penanaman modal tidak pada sektor produktif melainkan di sektor moneter yang bersifat spekulatif kemudian hasilnya dibawa kembali ke luar negeri maka akan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. PMA juga dapat mengurangi tingkat tabungan yang tercipta pada masa yang akan datang apabila kegiatan mereka mempertinggi tingkat konsumsi masyarakat. Sebagai akibat lebih

banyaknya barang-barang konsumsi yang tersedia tidak menanam kembali keuntungan yang diperoleh dan menghalangi perkembangan perusahaan-perusahaan nasional yang sejenis. Namun pengaruh negatif tersebut tidak signifikan terhadap PDB karena adanya kegiatan-kegiatan ekonomi pada suatu daerah saja dan tidak terjadi persebaran yang merata. Dampak dari adanya pemusatan kegiatan ekonomi, yaitu ada daerah yang tingkat pertumbuhan ekonominya tinggi tapi di sisi lain ada daerah yang tingkat pertumbuhan daerahnya rendah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tio Adianto (2011) yang berjudul “Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Ekspor Total Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” menemukan hasil uji statistik variabel PMA memberikan tanda negatif terhadap PDB, yang berarti mengindikasikan bahwa terdapat hubungan negatif antara variabel PMA dan PDB atau pertumbuhan ekonomi. Selain itu hasil ini didukung dalam penelitian Ahmad Zakariya (2014) yang berjudul “Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (*Foreign Direct Investment*) dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Pada Tahun 2007-2011” yang menyatakan bahwa PMA berpengaruh tidak signifikan terhadap PDB.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dikemukakan pada pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis regresi diindikasikan bahwa variabel utang luar negeri berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai Produk Domestik Bruto Indonesia. Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa utang luar negeri berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia.
2. Berdasarkan hasil analisis regresi diindikasikan bahwa variabel penanaman modal asing berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis bahwa penanaman modal asing berpengaruh terhadap PDB tetapi hasil penelitian dan analisis menyatakan penanaman modal asing berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi atau PDB Indonesia.

3. Variabel utang luar negeri dan penanaman modal asing (PMA) berpengaruh secara simultan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa utang luar negeri dan penanaman modal asing (PMA) berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia.

Adapun beberapa saran yang bisa diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah harus lebih berfokus pada kemandirian ekonomi tanpa harus mengurangi tambahan utang baru dan mengusahakan percepatan pertumbuhan investasi domestik yang akan mempercepat proses akumulasi modal sehingga sedikit demi sedikit bangsa Indonesia tidak akan terlalu tergantung pada utang luar negeri. Serta pengelolaan utang luar negeri kiranya dapat dilaksanakan lebih transparan dan diawasi dalam penggunaan dan pengelolaan utang sehingga lebih efektif dalam mempengaruhi PDB Indonesia.
2. Melihat penanaman modal asing di Indonesia masih tergolong kecil dibandingkan dengan negara-negara lainnya, maka pemerintah sebaiknya lebih memperjelas lagi kepastian hukum mengenai penanaman modal asing, menciptakan stabilitas keamanan nasional, dan memperbaiki fasilitas infrastruktur sehingga akan menarik banyak investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia yang diharapkan akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi atau PDB. Dana investasi yang diperoleh hendaknya dipergunakan secara optimal untuk mengembangkan industri, dan membuka lapangan kerja industri baru sehingga membuka kesempatan kerja.
3. Pemerintah harus lebih meningkatkan lagi kualitas kinerja makroekonominya sehingga dapat meningkatkan laju pertumbuhan nilai PDB Indonesia yang secara *q-to-q* terus mengalami peningkatan dan diharapkan akan terus meningkat seiring dengan kembali kondusifnya iklim investasi di Indonesia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

A Samuelson, Paul dan William D Nordhaus. *Mikro Ekonomi*. Edisi 14. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1993

- Abimanyu, Anggito. *Ekonomi Indonesia Baru*; Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2000.
- Adianto, Tio. "Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Ekspor Total Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, 2011.
- Amalia, Siti Rizka. "*Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Di Indonesia Tahun 1983-2012)*". *Jurnal Ekonomi UIN Syarif Hidayatullah edisi Juni (2015)*.
- Anwar, Arwiny Fajriah. "Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia Periode 2000-2009". *Skripsi*. Makassar. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, 2011.
- Badan Pusat Statistik, *Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2011 – 2015*  
\_\_\_\_\_, *Perkembangan Produk Domestik Bruto*, (Berbagai Edisi)
- Bank Indonesia. *Undang-Undang Peraturan Bank Indonesia Nomor: 10/7/PBI/2008 tentang Pinjaman Luar Negeri Perusahaan Bukan Bank*.  
\_\_\_\_\_, *Laporan Tahunan Perekonomian Indonesia*, (Berbagai Edisi).  
\_\_\_\_\_, *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*, (Berbagai Edisi).  
\_\_\_\_\_, *Statistik Utang Luar Negeri Indonesia*, (Berbagai Edisi)
- Bhuono Agung Nugroho. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI, 2005.
- Boediono. *Ekonomi Internasional*, Edisi 1. Yogyakarta: BPFE, 1981.  
\_\_\_\_\_. "Ekonomi Mikro," dalam *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1*;. Yogyakarta: BPFE, 1986.  
\_\_\_\_\_. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*; Yogyakarta: BPFE UGM Yogyakarta, 1999  
\_\_\_\_\_. "*Ekonomi Indonesia, Mau Kemana*", Gramedia Pustaka, Jakarta. 2008
- Borensztein, E. "How Does Foreign Direct Investment Affect Economic Growth?". *Journal of International Economics*. Vol. 45 (1998): h.115-135
- Djamin, Zulkarnain. *Masalah Utang Luar Negeri Bagi Negara Berkembang*; Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 1996.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Semarang: Badan Penelitian UNDIP, Semarang, 2011.
- Hady, Hamdy. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional*; Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2001.
- Junaidi, "Tabel Distribusi Durbin-Watson (DW), = 5%"  
(<http://junaidichaniago.wordpress.com>)  
<http://www.stanford.edu> (2 Februari 2016) dari:

- Juoro, Umar. "Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Pinjaman Luar Negeri". *Jurnal Ilmiah*. Depok: Cides (Center for Information and Development Studies) Bappenas. (1994): h. 1-15.
- Kamaluddin, Rustian. *Beberapa Aspek Pembangunan Perekonomian Daerah dan Hubungan Keuangan Luar Negeri*, Edisi kedua. Jakarta: Universitas Trisakti, 2007
- Khamim, "Urgensi Investasi Dalam Islam" <https://khamim7.files.wordpress.com/2011/06/urgensi-investasi-dalam-islam1.docx> (19 Agustus 2015)
- Kuncoro, Mudrajat. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2003
- Listiani, Nurlia. "Pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 1978- 2004". *Laporan Hasil Penelitian*. Jakarta: Pusat Penelitian Ekonomi LIPI. 2005
- Majid, M. Khairin. "Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri (ULN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1986-2011". *Jurnal Ilmiah*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, 2013.
- Mankiw, N. Gregory. *Teori Makroekonomi*. Edisi Kelima, dengan alih bahasa oleh Imam Nurmawan. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Maulidi, Muhammad Iqbal Al. "Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1990-2011". *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, 2013.
- Mulyadi. *Pemeriksaan Akuntan*. Edisi Ke-3. Yogyakarta: Badan Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 1990
- Nopirin. *Ekonomi Internasional*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE, 1995
- Rahardja, Prathama. *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*. Jakarta: LPFE Universitas Indonesia, 2001
- \_\_\_\_\_ dan Mandala Manurung. *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*. Edisi Kedua. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1970 tentang Perubahan dan Tambah Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing*.
- \_\_\_\_\_. *Nota Keuangan dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Nasional*.
- \_\_\_\_\_. *Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Menteri Keuangan dengan Ketua Bapennas Nomor 459/KMK.03/1999 dan Nomor KEP.264/KET/09/1999 tanggal 29 September 1999 tentang Tatacara Perencanaan, Pelaksanaan/Penatausahaan dan Pemantauan Pinjaman/Hibah Luar Negeri dalam Pelaksanaan APBN*
- \_\_\_\_\_. "Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal".

- Rosnawintang, "Analisis Dampak Utang Luar Negeri Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1980-2006". Jurnal Fakultas Ekonomi Haluoleo (2009)
- Sanuri. "Pinjaman Luar Negeri Pemerintah (Loan Agreement hingga Restrukturisasi)", *Direktorat Luar Negeri Bagian Ekspor Dan Impor. Bank Indonesia*. 2005. <http://www.ptlnkompak.150cm.com/artikel/pinjamanluarnegeri.pdf> (14 Agustus 2015)
- Sihombing, Desmawati. "Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". *Skripsi*. Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, 2010.
- Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Yogyakarta: Borta Gorat, 1982
- \_\_\_\_\_. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LPFEUI, 1985.
- Syah, Thomas Budiman. "Analisis Penanaman Modal Asing di Indonesia Tahun 1983-2003". *Skripsi*. Yogyakarta. Fakultas Ekonomi UII, 2005.
- Syahrani, Febrina Rizki. "Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1985-2009". *Skripsi*. Jakarta. Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, 2011.
- Syahril, *Indonesian Multi-Sector Action Plan Group On Vehicle Emissions Reduction, Integrated Vehicle Emissions Reduction Strategy For Greater Jakarta, Indonesia*. Asian Development Bank, RETA 5937, 2002
- Thomas, Suyatno. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003
- Todaro, M, P. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Edisi Keenam, dengan alih bahasa oleh Drs. Haris Munandar MA. Jakarta: Erlangga, 1998.
- Tribroto. "Kebijakan dan Pengelolaan Pinjaman Luar Negeri," dalam: Hotbin Sigalingging, eds. *Profil Pinjaman Luar Negeri Indonesia dan Permasalahannya*. Jakarta: 2001
- Wahyudi, Satyo Tri. "The Impact Of Foreign Direct Investment On Economic Growth In Indonesia, 1980-2004: A Causality Approach". *Journal of Indonesian Economy and Bussines*. Vol. 24, No 3 (2009): h. 311-327.
- Zakariya, Ahmad. "Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (Foreign Direct Investment) dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Pada Tahun 2007-2011". *Paper*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, 2014.
- <http://data.worldbank.org/data-catalog/world-development-indicators>. (7 Agustus 2015)